

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MAN 1 PONTIANAK

Ani Kadariah, Agus Sastrawan Noor, Ika Rahmatika Chalimi
Program Studi Pendidikan Sejarah Untan Pontianak
Email: Ani Kadariah007@gmail.com

Abstract

This research for knowing by the application of learning models in the teaching and learning process, besides that conventional learning with the lecture method makes students less interested until the motivation of students to follow the teaching and learning process is reduced. This study aims to determine the effective or not use of Examples Non Examples learning models on student learning outcomes in historical subjects in MAN 1 Pontianak. The research method used an experimental method with pre-experimental design and the research design used One-Group Pretest-Posttest Design. The subject of the research was the X IPS 3 MAN 1 Pontianak class. The process of determining the class that is the subject of research is based on the lowest student learning outcomes. The data collection tool used consist of interview guides, observation sheets, documents and learning outcomes tests. Based on the data analysis used using the t-test the results obtained by the significance value (Sig.2-tailed) were 0,000. Hypothesis testing H_0 is rejected and H_a is accepted because $0,000 < 0,05$ so there are differences in learning outcomes after using Examples Non Examples learning models and the effect size of student learning outcomes is 1,29 categorized as high class. This result that the use of Examples Non Examples learning models is effectively for teaching and learning in historical subjects in MAN 1 Pontianak.

Keywords: Effective, Learning Outcomes, Learning Models Examples Non Examples, Historical Subjects.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosio budaya (Sukardjo dan Ukim, 2009: 1). Pendidikan sebagai upaya dalam mengubah pola pikir seseorang dalam melakukan inovasi dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan kearah yang lebih baik. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan dalam keseluruhan proses pembelajaran disekolah. Pendidikan menekankan bagaimana proses tersebut

dapat diterapkan. Proses pendidikan yang diterapkan merupakan suatu interaksi yang mendorong terjadinya proses belajar.

Salah satu proses belajar adalah adanya kegiatan belajar mengajar yang merupakan kegiatan yang paling pokok ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 1-2). Pembelajaran perlu direncanakan dan dirancang secara optimal agar dapat memenuhi harapan dan tujuan. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran baik dari siswa maupun dari guru sendiri. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat ditinjau dari hasil belajar atau prestasi yang dicapai siswa sedangkan keberhasilan guru dapat dilihat dari potensi yang dimiliki oleh guru tersebut.

Mata pelajaran Sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari bagi siswa karena mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa termasuk peradaban bangsa Indonesia, menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa, sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam menghadapi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, berguna menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup (Aman, 2011: 56-57).

Sebagai suatu mata pelajaran di sekolah, sejarah merupakan mata pelajaran tertua dibandingkan disiplin ilmu sosial lainnya. Pembelajaran sejarah memiliki peran fundamental dalam kaitannya dengan guna atau tujuan dari belajar sejarah. Pembelajaran sejarah diharapkan dapat menumbuhkan wawasan peserta didik untuk belajar dan sadar akan guna dari sejarah bagi kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai kehidupan bangsa. Ilmu sejarah merupakan dasar semua disiplin ilmu yang termasuk dalam kategori ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

Sejarah merupakan dasar kajian filsafat, ilmu politik, ilmu ekonomi dan bahkan seni dan agama/religi. Tidak diragukan lagi bahwa sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan untuk pendidikan manusia seutuhnya. Sejarah adalah ilmu tentang manusia sejarah berkaitan dengan manusia dalam ruang dan waktu. Sejarah menjelaskan masa kini. Kontinuitas dan koherensi merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh sejarah. Ruang lingkup sejarah sangat luas, lebar dan panjang (Kochhar, 2008: 2-22).

Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari baik dikelas IPA maupun IPS. Mata pelajaran sejarah berdasarkan kurikulum 2013, dipelajari oleh kelas IPA dan IPS yaitu mata pelajaran sejarah wajib sebanyak 2 x 45 menit dan sedangkan khusus kelas IPS untuk sejarah peminatan sebanyak 3 x 45 menit. Kenyataan di lapangan bahwa penguasaan materi pelajaran sejarah sendiri di tingkat SMA masih rendah, karena salah satu mata pelajaran yang rata-rata jarang disukai siswa. Kondisi lemahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran sejarah salah satunya juga terjadi pada siswa kelas X IPS MAN 1 Pontianak.

Hasil observasi dan wawancara dengan ibu Rian Tika selaku guru mata pelajaran sejarah peminatan kelas X. Yang mana pada saat guru mengajar jarang menggunakan model-model pembelajaran. Metode pembelajaran yang sering digunakan hanyalah metode ceramah dan diskusi. Pada saat proses pembelajaran siswa tidak terlibat langsung (pasif) yang berperan aktif hanya guru saja. Untuk jadwal pelajaran biasanya diletakkan pada siang hari, sehingga membuat siswa sudah lelah dan bosan saat menerima materi pelajaran sejarah.

Mata pelajaran sejarah peminatan sendiri, kajian materinya juga cukup luas sehingga siswa harus berpikir lebih keras dan waktu yang digunakan cukup lama 3 x 45 menit. Inilah yang menyebabkan respon siswa menerima pembelajaran

sangat kecil, seperti malas bertanya dan kurang menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru hingga semangat mereka untuk belajar jadi agak berkurang. Siswa terlihat kurang antusias, kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil gambaran-gambaran permasalahan di atas, perlunya suatu perubahan dalam proses belajar oleh guru siswa tidak hanya duduk diam dan mendengarkan guru mengajar. Peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan dan model pembelajaran *Examples Non Examples* ini belum pernah diterapkan disekolah sebelumnya. Jadi model ini sangat yang cocok diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Model *Examples Non Examples* adalah salah satu model yang menarik yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Karena model ini adalah model banyak menggunakan gambar-gambar dalam proses belajar. Model ini juga dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:31-32) Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan model yang menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya. Model ini bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang didasarkan atas contoh. Contoh dapat diambil dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (Aqib, TT: 17-18). Dari penggunaan model tersebut kita dapat mengetahui keefektifan proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa tulis maupun lisan dan kemampuan analisis dalam menerima

materi pelajaran terhadap hasil belajarsiswa khususnya pada mata pelajaran sejarah sendiri. Model pembelajaran ini juga dirancang agar siswa memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar dan memberikan deskripsi mengenai apa yang ada di dalam gambar. Dan dengan deskripsi itulah inti atau konsep dasar model pembelajarana ini, dimana model pembelajaran *Examples Non Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa.

Model ini cocok dikembangkan kelas awal untuk menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa seperti: kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya. Model pembelajaran ini bisa dilaksanakan dengan bantuan media lainnya seperti menggunakan OHP, proyektor, ataupun menggunakan poster. Dan guru harus bisa memastikan bahwa gambar yang digunakan adalah gambar yang betul-betul dapat mencuri perhatian anak, sehingga para siswa betul-betul fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian model ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui OHP, proyektor atau yang paling sederhana, yaitu poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jarak jauh, sehingga siswa yang berada di bangku belakang dapat juga melihatnya dengan jelas. Strategi model pembelajaran *Examples Non Examples* yang ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep.

Model pembelajarn *Examples Non Examples* diharapkan dapat merangsang kemandirian dan mengajak siswa aktif dalam belajar serta siswa tidak bosan dalam proses belajar khususnya pada mata pelajaran sejarah. Yang mana model pembelajaran *Examples Non Examples* sangat menarik minat belajar siswa dan model ini lebih banyak menggunakan media gambar dalam mengajar. Dalam

proses belajar mengajar biasanya siswasenang jika ditampilkan gambar-gambar, jadi guru dapat merangsang daya berpikir dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Exsperimantal Design*. Bentuk penelitian ini Eksperimantal dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Pontianak. Rancangan yang penelitian ambil dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, karena berdasarkan hasil observasi dilapangan peneliti mengambil nilai kelas yang paling rendah untuk dilakukan penelitian yaitu kelas X IPS 3 yang dijadikan sebagai kelas Eksperimen (E) dengan perlakuan (X) *Pretest* (O_1) dan *Posttest* (O_2)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS MAN 1 Pontianak tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 122. Sampel adalah sebagai yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Adapun sample penelitian yang digunakan adalah *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 67). Teknik sampling yang dilakukan peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Muhammad Idrus, 2009: 96). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 1 kelas. Kemudian ditentukan kelas eksperimen pada kelas X IPS 3 dengan jumlah 41 siswa diberi perlakuan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Alat pengumpul data pada penelitian ini, yaitu panduan wawancara, lembar observasi, dokumen, tes hasil belajar. Prosedur penelitian dalam

penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Melakukan pra-riset disekolah dan melakukan wawancara dengan ibu Rian Tika selaku guru mata pelajaran sejarah peminatan kelas X MAN 1 Pontianak; (2) Menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen; (3) Melakukan validitas, reliabelitas soal, perangkat pembelajaran dan instrument penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Memberikan *pre-test*; (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sejarah pembelajaran *Examples Non Examples* dikelas eksperimen; (3) Memberikan tes kemampuan akhir (*post-test*).

Tahap Akhir

(1) Menganalisis data hasil penelitian, hasil wawancara dengan ibu Rian Tika selaku guru mata pelajaran sejarah peminatan kelas X dan hasil belajar; (2) Membahas dan membuat kesimpulan hasil analisis penelitian; (3) Menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS MAN 1 Pontianak tahun ajaran 2018/2019. Adapun hasil yang diperoleh dari pengumpulan data kelas eksperimen pada hasil belajar siswa diperoleh nilai *pretest*, nilai *posttest*, rata-rata *Pretest*, *Posttest*, nilai tertinggi kelas *pretest-posttest*, nilai terendah kelas *pretest-posttest* dan *standar deviasi pretest-posttest* pada kelas X IPS 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ragam Data

Kelas	Pretest	Posttest	PretestSD	Posttest SD
Eksperimen	2205	2830	-	-
Rata-rata	56,54	72,56	12,36	11,80
Nilai tertinggi	35	90	-	-
Nilai Terendah	80	55	-	-

Berdasarkan ragam data diatas memberi gambaran bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara nilai *Pretest* 56,54, *Posttest* 72,56 dan *Standar Deviasi* sebesar 12,36 pada nilai *Pretest*, *Standar Deviasi* sebesar 11,80 pada nilai *Posttest*.

1. Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Examples Non examples* dengan mencari rata-rata(mean) dari hasil *pretest* sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} = \frac{2205}{39} = 56,54 \dots \dots \dots (1)$$

Jadi nilai rata-rata *Pretest* siswa kelas X IPS 3 adalah 56,54. Hasil pengolahan data menunjukkan jumlah nilai *Pretest* sebesar 2205 dengan rata-rata nilai sebesar 56,54 dan *Standar Deviasi* 12,36.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan mencari rata-rata (mean) dari hasil *posttest* sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} = \frac{2830}{39} = 72,56 \dots \dots \dots (2)$$

Jadi nilai rata-rata *post test* siswa kelas X IPS 3 adalah 72,56. dan nilai *Posttest* menunjukkan jumlah 2830 dengan rata-rata nilai sebesar 72,56 dan *Standar Deviasi*.

Hasil perhitungan diatas didapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* tergolong kurang dengan nilai rata-rata sebesar 56,54 dan *standar deviasi* 12,36. Hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* tergolong baik dengan rata-rata nilai sebesar 72,56 dan *standar deviasi* 11,80. Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* tergolong kurang dengan nilai rata-rata sebesar 56,54 dan standar deviasi 12,36. Hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* tergolong baik dengan rata-rata nilai sebesar 72,56 dan *standar deviasi* 11,80.

3. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Peneliti selanjutnya akan melakukan analisis data terhadap hasil data *pretest* dan *posttest*. Langkah pertama dalam teknik analisis statistik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui

normal tidaknya suatu distribusi data dalam penelitian yang dilakukan. Pengujian data ini dilakukan menggunakan uji normalitas *kolmogorof sminorv* dengan SPSS 16.0 *for windows*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil uji normalitas diperoleh hasil belajar siswa *pretest* dan *Posttest* angka signifikan sebesar 200. Taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05. Karena angka signifikan lebih besar dari 0,05 ($200 < 0,05$) maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal). Berdasarkan uji normalitas karena kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji *t*. Dilakukan *Uji-t* hasilnya diperoleh nilai signifikansi (*Sig.2-tailed*) adalah 0,000. Sehingga pengujian hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima karena $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum eksperimen dan setelah eksperimen pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS MAN 1 Pontianak.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Hipotesis Nol (H_0) Model pembelajaran *Examples Non Examples* tidak efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X MAN 1 Pontianak; (2) Hipotesis Alternatif (H_a) Model pembelajaran *Examples Non Examples* efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X MAN 1 Pontianak.

Dilakukan *Uji-t* hasilnya diperoleh nilai signifikansi (*Sig.2-tailed*) adalah 0,000. Sehingga pengujian hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima karena $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum eksperimen dan setelah eksperimen pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS MAN 1 Pontianak.

Perhitungan Effect Size

$$E_s = \frac{Y_E - Y_Z}{S_c} = 1,29 \dots \dots \dots (3)$$

E_s = efek size

Y_z = Mean *Posttest*

Y_e = Mean *Pretest*

S_c = Standar Deviasi Kelas *Pretest*

Dengan kriteria :

$E_s < 0,3$: Tergolong rendah

$0,3 \geq E_s \geq 0,7$: Tergolong Tinggi

$E_s > 0,7$: Tergolong Tinggi

Berdasarkan kriteria *effect size* dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS MAN 1 Pontianak adalah sebesar 1,29 dengan kriteria tergolong tinggi.

Pembahasan

Sebelum dilakukan eksperimen menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* maka peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu dengan menggunakan soal. Maka diketahui rata-rata nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen yaitu 56,54 yaitu dengan kategori kurang. Perolehan nilai tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dan kebiasaan siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Dari beberapa aspek penilaian hasil belajar siswa yang menjadi faktor utama dalam rendahnya hasil belajar siswa adalah karakter siswa, bahan belajar, sikap dalam proses pembelajaran dan konsentrasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Auunurrahman (2012: 178-187) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern yaitu ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, serta mengolah bahan belajar. Oleh karena itu saat dilakukan *pretest* siswa banyak belum menguasai materi disebabkan konsentrasi siswa yang belum terfokus pada materi pelajaran sendiri serta bahan belajar yang kurang menarik

sehingga siswa masih sulit memahami materi pelajaran sejarah.

Pada saat proses belajar menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* siswa awalnya kurang aktif dalam proses belajar tetapi setelah mulai dijelaskan dan digunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* yang mana model ini banyak menggunakan gambar dalam proses belajar mengajar sehingga siswa mulai tertarik sehingga saat proses belajar mengajar siswa dapat meningkatkan kemampuan belajarnya melalui interaksi aktif dengan kelompok belajarnya. Sehingga pada saat pelaksanaan *Posttest* kelas eksperimen. Rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 72,56. Pencapaian nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa penggunaan model *Examples Non Examples* efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa yang mencapai nilai KKM lebih meningkat dengan kategori baik. Pemaparan hasil data menunjukkan bahwa hasil belajar telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Ketika diterapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Siswa lebih kritis dalam memecahkan gambar-gambar yang telah disiapkan sehingga siswa lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan model *Examples Non Examples* dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:31-32) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* bertujuan untuk mendorong siswa agar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar serta mendorong siswa agar terlibat dalam sebuah penemuan dan membangun konsep melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada. Dengan demikian siswa sudah cukup aktif dan kritis dalam proses pembelajaran. Beberapa aspek yang mengalami hambatan ketika tes awal dapat diatasi pada tes akhir setelah menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Penguasaan materi pembelajaran

lebih matang karena dipersiapkan gambar-gambar mengenai materi yang lebih menarik sehingga siswa antusias dan semangat. Kemudian kesiapan siswa lebih tertantang karena harus memecahkan masalah yang terkandung dalam gambar. Hal ini menyebabkan siswa lebih kritis dan saling bekerja sama antar kelompok dalam memecahkan masalah. Keberhasilan tersebut didukung oleh pelaksanaan pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Pada saat penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* siswa lebih diarahkan untuk lebih memahami dan menganalisis sebuah konsep. Sehingga model ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dapat dilaksanakan dikelas. Model pembelajaran *Examples Non Examples* efektif digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa ketika *pretest* sebesar 56,54 dan *posttest* 72,56. Hal tersebut menunjukkan terdapatnya perbedaan yang signifikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Setelah itu dapat dilihat dari perhitungan statistik yaitu hasil uji normalitas diperoleh hasil belajar siswa *pretest* dan *Posttest* angka signifikan sebesar 200. Taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05. Karena angka signifikan lebih besar dari 0,05 ($200 > 0,05$) maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas karena kedua kelas berdistribusi normal, setelah dilakukan *Uji-t* hasilnya diperoleh nilai signifikansi (*Sig.2-tailed*) adalah 0,000. Sehingga pengujian hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima karena $0,000 < 0,05$. Tingkat efektivitas penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* tergolong tinggi. Dari hasil pengujian menggunakan rumus *effect size* diperoleh hasilnya adalah sebesar 1,29.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Examples Non Examples* efektif digunakan dalam proses pembelajaran hal itu dilihat dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* sebesar 56,54 (kategori kurang), hasil belajar sesudah penggunaan model *Examples Non Examples* sebesar 72,56 (kategori baik dan dianalisis dengan perhitungan statistik diperoleh *effect Size* sebesar 1,29 yang tergolong sangat tinggi. Selain itu tanggapan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah siswa merasa diberikesempatan mengemukakan pendapatnya secara pribadi dalam kelompok dengan adanya media gambar yang sudah tersedia sangat memudahkan siswa untuk berdiskusi sesama kelompoknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang ‘‘Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X MAN 1 Pontianak’’.maka dapat disimpulkan sebagai berikut:(1)Perolehan *pretest* hasil belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* tergolong dengan kriteria kurang dengan nilai rata-rata sebesar 56,54; (2)Sedangkan *posttest* hasil belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* rata-ratanya meningkat menjadi 72,56 Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah adanya eksperimen sehingga hasil belajar siswa tergolong baik; (3) Setelah dilakukan analisis statistik perhitungan normalitas data angka signifikan lebih besar dari 0,05 ($200 < 0,05$) maka H_a diterima, jadi dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menjawab hipotesis yaitu

perhitungan Uji-*t* hasilnya diperoleh nilai signifikansi (*Sig.2-tailed*) adalah 0,000. Sehingga pengujian hipotesisnya H_0 ditolak. Dan H_a diterima karena $0,000 < 0,05$. Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas hasil belajar siswa hasil pengujian menggunakan rumus *effect size* diperoleh hasilnya adalah sebesar 1,29. Tingkat efektivitas penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* ini digolongkan dengan kriteria tinggi. Sehingga Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X MAN 1 Pontianak sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut: (1)Bagi guru model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah maupun mata pelajaran lainnya; (2)Bagi siswa penelitian ini memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran sejarah sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya melalui interaksi aktif dengan kelompok belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (3)Bagi peneliti penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* bisa disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar; (4)Bagi sekolah penggunaan model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk proses pembelajaran. Dan peralatan lain yang mendukung penggunaan model-model pembelajaran yang lain tetapi tidak terdapat di sekolah yaitu speaker mini dan terminal atau peralatan-peralatan lain yang mendukung, meskipun terminal tersedia di sekolah sekiranya sekolah perlu menambah terminal tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Aman. (2011). **Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah**. Yogyakarta: Ombak.
- Aqib, Zainal. (TT). **Model-Model Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)**. Bandung : Yrama Widya.
- Auunurrahman. (2012). **Belajar Dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- Idrus, Muhammad. (2009). **Metode Penelitian Ilmu Sosial**. Yogyakarta: Erlangga
- Kochhar. (2008). **Pembelajaran Sejarah**. Jakarta: PT Grasindo.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2016). **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru**. Kata Pena.
- Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)**.
- (2017). **Statistik Untuk Penelitian**. Bandung : Alfabeta.
- Sukarjo, M dan Ukim Komarudin. (2009). **Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.